



Devi Sonia Wati¹
 Isnaniah²
 Imamuddin³
 Fadhilla Yusri⁴

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX MTSN 5 AGAM

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian besar siswa di kelas IX MTsN 5 Agam yang kurang disiplin dan rendahnya motivasi dalam belajar matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam Tahun Pelajaran 2023/2024. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam Tahun Pelajaran 2023/2024". Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dengan pendekatan Ex Post Facto. Populasi penelitian ini sebanyak 220 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 43 orang. Sebelum pengambilan sampel dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Setelah dilakukannya uji tersebut didapatkan populasi berdistribusi normal dan homogen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui motivasi belajar dan kedisiplinan belajar matematika siswa. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa memiliki hubungan yang Kuat dengan $r_{XY}=0,651$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 42,4%, dan persamaan regresi sederhana $Y = 26,462 + 1,128X$. Diperoleh $t_{hitung}=5,485$ dan $t_{tabel}=2,020$ pada kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$ dan didapatkan $sig = 0,000 \leq \alpha=0,025$. Yang artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kedisiplinan Belajar, Pembelajaran Matematika.

Abstract

This research was motivated by the majority of students in class IX MTsN 5 Agam who lacked discipline and had low motivation in learning mathematics. The formulation of the problem in this research is whether there is a significant influence of learning motivation on the mathematics learning discipline of class IX MTsN 5 Agam students for the 2023/2024 academic year. The aim of this research is to find out whether there is a significant influence of learning motivation on the mathematics learning discipline of class IX MTsN 5 students Religion for Academic Year 2023/2024. The hypothesis in this research is "There is a significant influence of learning motivation on the mathematics learning discipline of class IX students at MTsN 5 Agam for the 2023/2024 academic year." This research method is a quantitative research method with a correlational type with an Ex Post Facto approach. The population of this study was 220 people and the sample used was 43 people. Before sampling, data normality and homogeneity tests were carried out. After carrying out this test, it was found that the population was normally distributed and homogeneous. The instrument used in this research was a questionnaire to determine students' learning motivation and discipline in learning mathematics. The statistical analysis technique used was Simple Regression Analysis. The results of this research show that learning motivation towards students' mathematics learning discipline has a strong relationship with

^{1,2,3,4} Univeristas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
 email : devisoniawati00@gmail.com

$r_{XY}=0.651$ and a coefficient of determination value of 42.4%, and a simple regression equation $Y = 26.462 + 1.128X$. Obtained $t_{count}=5.485$ and $t_{table}=2.020$ at 95% confidence or $\alpha=0.05$ and obtained $sig = 0.000 \leq \alpha=0.025$. Which means that there is a significant influence of learning motivation on the mathematics learning discipline of class IX MTsN 5 Agam students in the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning Motivation, Learning Discipline, Mathematics Learning.

PENDAHULUAN

Salah satu cabang ilmu dalam dunia pendidikan ialah matematika. Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam system pendidikan nasional. Matematika adalah ilmu pasti yang mempelajari ilmu hitung, aljabar, numeric, geometri yang kaya dengan konsep-konsep, fakta, prinsip, dan prosedural dalam penyelesaiannya. Matematika merupakan suatu ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyak. Pendidikan merupakan sarana untuk membangun manusia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Selanjutnya mengenai fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Penguatan pendidikan kepribadian di masa saat ini ialah perihal yang urgen buat dicoba mengingat banyak insiden yang membuktikan terjadinya darurat akhlak baik di kalangan kanak-kanak, anak muda, ataupun berusia.(Andy dkk, 2023) Oleh sebab itu, penguatan pendidikan kepribadian butuh dilaksanakan secepat mungkin diawali dari area keluarga, sekolah, serta menyebar pada area warga. Disiplin ialah salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin amat penting dipunyai oleh orang supaya timbul karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilaksanakan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin kerap ditemui di area sekolah. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah membuktikan bahwa terjadi permasalahan serius dalam hal karakter disiplin pada diri siswa.

(Moenir, 2010) mengatakan Disiplin merupakan sesuatu wujud ketaatan kepada ketentuan, baik tercatat ataupun tidak tercatat yang sudah diresmikan. Slameto (2003: 2) mengatakan belajar ialah sesuatu proses usaha yang dikerjakan seseorang untuk mendapatkan sesuatu pergantian tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut (Prasojo, 2014) kedisiplinan belajar merupakan kadar atau derajat ketaatan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib dalam sekolah untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai control penguasaan diri yang dilaksanakan tanpa adanya paksaan.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (2002:117). James dan James (1976) dalam Rusefendi (1980: 148). Matematika merupakan ilmu mengenai logika, mengenai wujud, susunan, besaran, serta konsep-konsep yang berkaitan satu dengan yang lain. Amin Suyitno (2004:2), Pembelajaran matematika merupakan sesuatu proses ataupun aktivitas guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika pada peserta didiknya, yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim serta pelayanan terhadap kemampuan, potensi, keinginan, bakat dan kebutuhan peserta didik tentang matematika yang sangat bermacam-macam supaya terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika tersebut.

Sikap disiplin amat bermanfaat dalam pembelajaran. Bagi Tulus guna disiplin belajar antara lain: 1) menyusun kehidupan bersama. 2) membuat karakter. 3) melatih karakter. 4) pemaksaan. 5) ganjaran. 6) menghasilkan area yang mendukung. kemudian Tulus juga menerangkan urgensi disiplin belajar menjadi berarti untuk anak didik yaitu: 1) berikan sokongan untuk terciptanya sikap yang tidak menyimpang. 2) menolong peserta didik

menguasai serta membiasakan diri dengan tuntutan lingkungan. 3) metode menuntaskan tuntutan yang mau ditunjukkan anak didik kepada lingkungannya. 4) buat menata penyeimbangan kemauan orang satu dengan orang yang lain. 5) menghindari anak didik melaksanakan hal yang dilarang sekolah. 6) mendorong anak didik melakukan hal benar. 7) anak didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. 8) kerutinan yang bagus sehingga mengakibatkan ketenangan jiwanya serta lingkungannya.

berikutnya indikator disiplin dalam pendidikan bagi Moenir ialah: 1) Disiplin waktu, mencakup : (tepat waktu dari mulai datang sampai pulang sekolah; tidak absen sekolah; serta pas durasi menuntaskan kewajiban). 2) Disiplin perbuatan, mencakup : (taat pada aturan sekolah; rajin belajar baik disekolah maupun dirumah; tidak menggunakan orang lain dalam kondisi apa pun; jujur; tidak membuat keributan baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat).

Bagi Sugiarto dkk faktor-faktor yang pengaruhi kenapa anak didik banyak yang tidak dapat mempraktikkan disiplin dalam belajar antara lain: 1) Faktor Internal. diantaranya minimnya motivasi, malas, kurangnya keinginan belajar anak didik serta anak didik tidak dapat mempraktikkan metode belajar yang bagus, arti dari kedisiplinan itu sendiri yaitu ketaatan pada aturan yang berlaku. Sedang makna belajar yaitu aktivitas yang dikerjakan anak didik agar tahu sesuatu yang belum diketahui. 2) Faktor Extern. diantaranya kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya pemberian motivasi oleh guru untuk anak didik, teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kurangnya pemberian motivasi oleh guru BK untuk anak didik. Sejalan dengan pendapat Ardiansyah sebagaimana dikutip Jaya dan suharso salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar ialah motivasi.

Jadi Dalam pembelajaran kita harus memiliki motivasi agar terciptanya kedisiplinan belajar karna motivasi mempengaruhi kedisiplinan belajar. Motivasi itu sangat penting dalam pembelajaran karna dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Czabanowska mengutip pendapat Baron dan Schunck yang menjelaskan motivasi sebagai suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing, dan melakukan suatu tindakan. Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Peranan motivasi dalam belajar sangat penting karena: 1) memberikan motif yang mendorong siswa melakukan sesuatu kegiatan dalam situasi belajar. 2) mengingatkan siswa dalam belajar.

Selanjutnya indikator motivasi belajar menurut Uno adalah sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

MTsN 5 Agam adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang ada di kabupaten Agam. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTsN 5 Agam pada kelas IX karena terdapat beberapa permasalahan, diantaranya kurangnya kedisiplinan belajar matematika siswa dan kurangnya motivasi belajar siswa. Peneliti telah melakukan observasi awal disekolah pada tanggal 21, 22, 24 Juli dan pada tanggal 4 Agustus 2023. Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan guru dan siswa pada tanggal 26 Juli 2023 dengan menggunakan indikator kedisiplinan menurut Moenir dan indikator motivasi menurut Uno.

Berdasarkan observasi awal, wawancara dengan guru dan wawancara dengan siswa yang dilakukan peneliti terdapat masalah mengenai kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam. Hal ini terlihat ketika belum semua siswa kelas IX yang mematuhi tata tertib saat belajar di kelas, belum teratur belajar di rumah dan di sekolah, serta belum mendisiplinkan diri dalam hal kehadiran mulai dari masuk kelas hingga keluar kelas. Selain itu motivasi belajar siswa juga terlihat rendah yang ditunjukkan dari kurangnya keinginan siswa untuk berhasil, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang ikut tanya jawab saat belajar, kurangnya pemberian hadiah dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif, hal ini terlihat dari perlengkapan dan alat-alat belajar matematika yang masih kurang

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ex Post Facto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi belajara terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam. Sampel pada penelitian ini sebanyak 43 siswa yang diambil secara acak dari 220 siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan angket kedisiplinan belajar matematika. Angket motivasi belajar terdiri dari 27 item pernyataan dan angket kedisiplinan belajar terdiri dari 36 item pernyataan yang valid dan reliabel. Angket motivasi belajar memuat 6 indikator yaitu : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar.(5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan angket kedisiplinan belajar matematika memuat 2 indikator, yaitu: (1) disiplin waktu, yang meliputi tepat waktu dari mulai datang sampai pulang sekolah, tidak bolos sekolah, dan tepat waktu menyelesaikan tugas. (2) disiplin perbuatan, yang meliputi patuh terhadap peraturan disekolah, tidak malas belajar baik di rumah maupun sekolah, tidak memanfaatkan orang lain dalam keadaan apapun, tidak boleh berbohong terhadap siapa pun, dan tidak melakukan keributan baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier sederhana. Sebelumnya yang dilakukan adalah uji prasyarat regresi linier sederhana yaitu: (1) Uji Normalitas. (2) Uji Linieritas. Lalu mencari koefisien korelasi dan mencari koefisien determinasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Bagian ini memaparkan deskripsi data dari instrumen yang digunakan yaitu angket motivasi belajar dan angket kedisiplinan belajar matematika siswa. Pengumpulan data mengenai motivasi belajar dan kedisiplinan belajar matematika dilakukan dengan instrumen angket, yang dilaksanakan pada tanggal 14 oktober 2023 di kelas IX MTsN 5 Agam. Angket yang diberikan berupa pernyataan. Angket disebarakan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif, dengan memilih salah satu alternatif jawaban selalu (S), Sering(SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberi skor yaitu S=5, Sr=4, Kk=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor S=1, SR=2, KK=3, JR=4, TP=5.

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

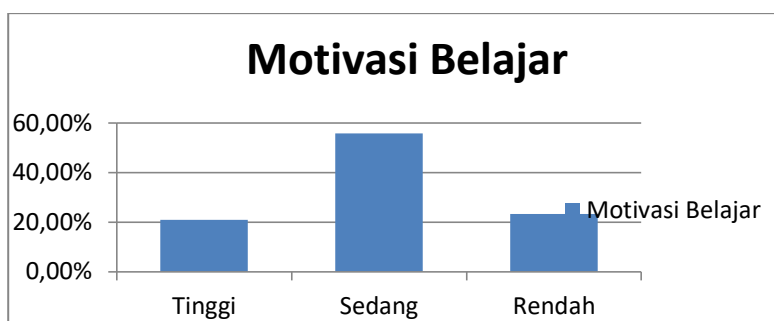
Data motivasi belajar diperoleh dari angket motivasi belajar yang peneliti sebarakan kepada 43 orang siswa. Angket terdiri dari 27 item pernyataan yang terdiri dari 14 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif.

Berikut data tabel deskripsi data motivasi belajar:

Tabel 1 Tabel Hasil Analisis Motivasi Belajar

Aspek	\bar{x}	N	Mo	Me	S	X_{MAX}	X_{MIN}
Motivasi Belajar	94,744	43	94,25	87,5	12,642	120	70

Dari data yang ada peneliti menggunakan data empirik sebagai alat ukur dalam pengkategorian kelompok yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Statistik empirik ini menggunakan data mean dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya akan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Kategori Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, diketahui motivasi belajar siswa kelas IX MTsN 5 Agam berada pada kategori Tinggi 20,930%, Sedang 55,814%, dan Rendah 23,256%. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori terbesar berada pada Sedang yaitu sebanyak 55,814%.

2. Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar Matematika

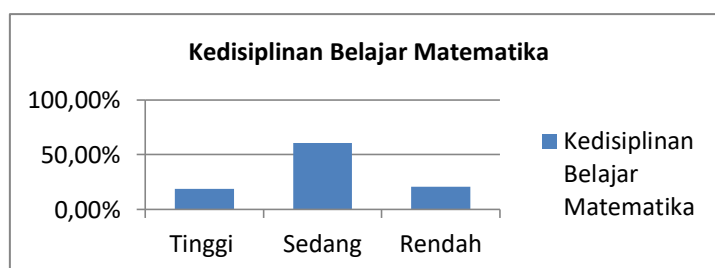
Data kedisiplinan belajar matematika diperoleh dari angket kedisiplinan belajar matematika yang peneliti sebarakan kepada 43 orang siswa. Angket terdiri dari 27 item pernyataan. Pernyataan angket terdiri dari item positif dan item negatif.

Berikut data tabel deskripsi kedisiplinan belajar matematika:

Tabel 2 Tabel Hasil Analisis Motivasi Belajar

Aspek	\bar{x}	N	Mo	Me	S	X_{MAX}	X_{MIN}
Motivasi Belajar	133,372	43	148,5	138,5	21,927	174	97

Dari data yang ada peneliti menggunakan data empirik sebagai alat ukur dalam pengkategorian kelompok yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Statistik empirik ini menggunakan data mean dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya akan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Kategori Kedisiplinan Belajar Matematika

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, diketahui kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam berada pada kategori Tinggi 18,605%, Sedang 60,465%, dan Rendah 20,930%. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori terbesar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 60,465%.

Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan uji statistik harus dilakukan beberapa pengujian berikut ini:

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan Uji Lilifors.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

Diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Normalitas

Aspek	α	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Distribusi
Motivasi Belajar	0,05	43	0,076	0,135	Normal
Kedisiplinan Belajar Matematika			0,091		Normal

Berdasarkan tabel diatas, di peroleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu untuk motivasi belajar $0,076 < 0,135$, untuk kedisiplinan belajar matematika diperoleh $0,091 < 0,135$ maka H_0 diterima. Setelah melakukan uji normalitas manual maka dilakukan dengan pengujian software SPSS, dengan sig motivasi belajar sebesar 0,200 dan sig kedisiplinan belajar matematika sebesar 0,200. Karena sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan kedisiplinan belajar matematika siswa berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan secara signifikan antara variabel motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar matematika.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 30,066$ sedangkan $F_{tabel} = 4,079$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa berpola linear. Setelah dilakukan uji linieritas menggunakan SPSS. Maka diperoleh sig=0,000 dengan taraf sig $\alpha = 0,05$ yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berpola linear

2. Korelasi

a. Menentukan Koefisien Korelasi

Setelah melakukan perhitungan didapat hubungan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar matematika siswa bernilai $r_{XY} = 0,651$. Ini menyatakan hubungan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa memiliki hubungan Kuat dengan interpretasi korelasi sebesar 0,651.

b. Koefisien Determinasi Sederhana

Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai $r_{XY} = 0,651$. Sehingga $KD = 42,380\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebesar 42,380% terhadap kedisiplinan belajar matematika sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Menentukan Persamaan Regresi Sederhana

Seperti yang telah diuraikan bahwa regresi didalam penelitian ini digunakan untuk melihat regresi motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa. Setelah melakukan perhitungan disapat persamaan regresi sederhana:

$$Y = 26,501 + 1,128X$$

4. Uji Signifikan Kebermaknaan Regresi sederhana

Berdasarkan perhitungan uji kebermaknaan regresi didapatkan $t_{hitung} = 5,492 > t_{tabel} = 2,020$. Maka H_0 ditolak.. Peneliti juga menggunakan software SPSS untuk melakukan uji kebermaknaan regresi dan didapatkan sig = $0,000 \leq \alpha = 0,025$ maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh signifikan.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa, dengan variabel X sebagai motivasi belajar dan Y sebagai kedisiplinan belajar matematika. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan $r_{XY} = 0,651$. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 42,4%, artinya motivasi belajar memberikan kontribusi sebanyak 42,4% terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ardiansyah sebagaimana dikutip Jaya dan suharso salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah motivasi.

Analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresinya $Y = 26,501 + 1,128X$, dengan thitung = 5,492 > ttabel = 2,020. Maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ardiansyah sebagaimana dikutip Jaya dan Suharso salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin elajar adalah motivasi. Hal ini sejalan dengan hasil pnelitian Al Hidayatullah (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas XI Akuntansi 3 pada mata pelajaran Akuntansi di SMK N 4 Makassar. Relevansinya dengan pnelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel motivasi belajar. Namun pada penelitian ini peneliti membahas pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda R & Hayati F. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Komsep). Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Fu'Adah Anis. Pembelajaran Metode Tutor Sebaya. (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia).
- Isnaniah dkk. Eksplorasi Konsep Matematika dalam Tenun Songket Pandai Sikek. Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Maret-2022, Vol. 10. 1.
- M. Imamuddin dkk. Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Matematika: Perspektif Calon Guru Matematika Pada Perkuliahan Micro Teaching. Journal of Islamic Education. Volume 3 No 2 Januari-Juni 2023.
- M. Imamuddin dkk. Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Di SMPN 1 Banuhampu. Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Maret 2019, Vol. 7, No. 1.
- M. Imamuddin dkk. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika.
- M. Imamuddin dkk. Pameran Media Pembelajaran Matematika: Upaya Memotivasi Siswa SD Dalam Belajar Matematika. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 (1), tahun 2023.
- Mamonto S. dkk. Disiplin Dalam Pendidikan, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup).
- Suharni.(2017). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Kreativitas Belajar Mahasiswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 2.No. 1.
- Wahab A. (2021). Media Pembelajaran Matematika. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wandini RR. (2019). Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD. Medan : CV. Widya Puspita.